

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Bunga Artificial dari Plastik

Rahayu Lestari¹, Dania Amani Yapono²

^{1,2} Universitas Terbuka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rahayu Lestari

E-mail: rahayu.lestari@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Pengelolaan limbah plastik dan keterbatasan keterampilan produktif masih menjadi tantangan yang dihadapi masyarakat desa, terutama kelompok ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan bunga artificial berbahan limbah plastik di Desa Tirem, Grobogan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, demonstrasi teknik pembuatan, dan praktik langsung. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mampu mengubah limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomi berupa bunga hias, serta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan sampah produktif. Selain itu, peserta mendapatkan peluang usaha baru melalui pemasaran produk yang dapat dijual secara individu maupun kelompok. Kesimpulannya, pelatihan ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga di Desa Tirem.

Kata kunci - bunga artificial, kreativitas, pemberdayaan ekonomi, pengelolaan sampah plastik

Abstract

Plastic waste management and limited productive skills remain challenges faced by rural communities, especially housewives who do not have side jobs. This community service activity aims to improve creative economic skills through training in making artificial flowers from plastic waste in Tirem Village, Grobogan. The implementation methods include socialization, demonstration of manufacturing techniques, and hands-on practice. The results show that participants were able to transform plastic waste into decorative flowers with economic value and demonstrated an increased understanding of productive waste management. In addition, participants gained new business opportunities through the marketing of products that can be sold individually or as a group. In conclusion, this training has had a positive impact on improving the skills and economic independence of housewives in Tirem Village.

Keywords - artificial flowers, creativity, economic empowerment, plastic waste management

PENDAHULUAN

Permasalahan limbah plastik merupakan isu lingkungan penting yang dihadapi masyarakat Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan. Limbah plastik bersifat tidak mudah terurai dan membutuhkan waktu sangat lama untuk mengalami degradasi, sehingga penggunaannya secara masif berpotensi mencemari tanah, air, serta membahayakan ekosistem hidup apabila tidak dikelola dengan baik (Linda, 2016). Selain itu, data pengelolaan sampah di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah sampah plastik terus meningkat setiap tahun, dan sebagian besar tidak mengalami proses daur ulang sehingga menumpuk di lingkungan Masyarakat (Sumakul and Opod, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan limbah plastik yang berorientasi pada daur ulang kreatif menjadi alternatif penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Pengelolaan limbah plastik tidak hanya mampu mengurangi volume sampah, tetapi juga memiliki potensi ekonomi apabila diolah menjadi produk yang bernilai jual, seperti kerajinan tangan dan produk dekoratif (Irdiana *et al.*, 2020). Pendekatan berbasis ekonomi kreatif yang memanfaatkan limbah sebagai bahan dasar telah terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan produktif yang ramah lingkungan (Hanif and Samsiyah, 2024). Salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis limbah plastik adalah pembuatan bunga artificial, yang dapat digunakan sebagai dekorasi rumah, souvenir, atau produk hias bernilai ekonomi. Program daur ulang kreatif ini juga dapat membangun kesadaran masyarakat untuk melihat sampah sebagai sumber daya, bukan sekadar limbah (Sholihah *et al.*, 2025).

Di sisi lain, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa banyak ibu rumah tangga di pedesaan belum memiliki akses yang memadai terhadap kegiatan produktif yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga (Rosdiana, 2015). Minimnya keterampilan, kurangnya pelatihan, serta terbatasnya kesempatan bekerja menjadi penyebab utama kondisi tersebut (Dewi *et al.*, 2024). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan kerajinan berbasis limbah dapat meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga tanpa harus meninggalkan tanggung jawab domestik (Indiwo, 2016). Pelatihan ini tidak hanya berfungsi meningkatkan keterampilan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kreativitas perempuan desa (Hastuti *et al.*, 2021).

Program pengabdian berbasis pelatihan keterampilan telah diterapkan di berbagai desa dan menunjukkan hasil positif dalam peningkatan pendapatan dan kesadaran lingkungan Masyarakat (Safitri *et al.*, 2024). Pelatihan pembuatan bunga artificial dari plastik bekas mampu menciptakan peluang usaha baru dengan modal rendah dan bahan baku yang mudah diperoleh (Hanif and Samsiyah, 2024). Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan pelatihan ekonomi kreatif melalui pembuatan bunga artificial berbahan limbah plastik di Desa Tirem, Grobogan, Jawa Tengah, menjadi sangat relevan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan dan ekonomi lokal.

METODE

Program pengabdian dilaksanakan di Desa Tirem, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, dengan sasaran utama ibu rumah tangga yang memiliki ketertarikan pada kegiatan ekonomi produktif. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan berbasis praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya menerima materi teori, tetapi juga memperoleh keterampilan secara langsung melalui praktik. Tahapan pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan, potensi, dan kebutuhan masyarakat terkait keterampilan ekonomi kreatif. Tim melakukan koordinasi dengan perangkat desa, kader pemberdayaan, serta menentukan peserta pelatihan. Bahan pelatihan disiapkan dari limbah plastik setempat, seperti sedotan, plastik kemasan, dan kresek, sehingga memudahkan proses replikasi usaha setelah pelatihan selesai.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi diberikan dalam bentuk penyampaian materi tentang dampak limbah plastik terhadap lingkungan serta peluang usaha berbasis ekonomi kreatif. Pada tahap ini, peserta diberikan contoh produk bunga artificial yang memiliki nilai jual serta potensi pasar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus memotivasi peserta untuk melihat nilai ekonomis dari limbah rumah tangga. Bahan edukasi juga disajikan dalam tayangan video yang diunggah ke Youtube melalui link berikut. https://youtu.be/sF47_p1RxEO.



Gambar 1. Bahan Edukasi Pembuatan Bunga *Artificial* dari Plastik

3. Tahap Pelatihan dan Demonstrasi

Instruktur melakukan demonstrasi teknik pembuatan bunga artificial mulai dari proses sterilisasi plastik, pemotongan bentuk kelopak, penyusunan bunga, pewarnaan, hingga finishing. Peserta kemudian melakukan praktik secara mandiri dengan pendampingan tim. Pada tahap ini peserta diarahkan untuk menghasilkan minimal satu produk bunga dalam bentuk buket mini atau vas bunga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelatihan yang telah dilaksanakan, kegiatan ini ternyata menghasilkan keterampilan baru bagi ibu-ibu rumah tangga Desa Tirem yang sebelumnya tidak terbiasa mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu membuat berbagai bentuk bunga artificial dari plastik bekas dengan kreasi warna dan model yang beragam. Produk yang dihasilkan tampak rapi, menarik, dan layak untuk dijadikan hiasan maupun dijual sebagai souvenir. Selain itu, peserta mulai menyadari bahwa plastik dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.

Para peserta sangat tertarik dengan kegiatan pelatihan pembuatan bunga artificial dari plastik. Hal ini terbukti dengan antusiasme peserta untuk ikut mempraktikkan pembuatan bunga artificial dan bertanya ketika mengalami kesulitan ketika membuat bunga. Antusias peserta juga terlihat dari banyaknya permintaan untuk mengadakan pelatihan lanjutan. Beberapa peserta menyampaikan minat untuk memasarkan produk melalui media sosial serta menjadikan bunga artificial sebagai souvenir kegiatan desa seperti perayaan hari besar, syukuran, atau acara pernikahan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan, tetapi juga memunculkan potensi ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Secara umum pelatihan berlangsung dengan baik dan tanpa kendala yang berarti. Kendala kecil hanya terjadi pada beberapa peserta yang masih kesulitan dalam membentuk kelopak dan menyusun rangkaian bunga agar tampak rapi. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pendampingan langsung oleh instruktur serta pemberian tips mengenai teknik pelipatan dan penggunaan kawat sebagai tangkai bunga. Setelah memperoleh pendampingan, peserta dapat menyelesaikan rangkaian bunga dengan lebih baik dan percaya diri.

Berikut dokumentasi sebagai bukti bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan efektif,

memberikan manfaat nyata, dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai usaha kreatif berbasis lingkungan.



Gambar 2. Edukasi Proses Pembentukan Kelopak Bunga dan Perangkaian Rangkaian Bunga Artificial



Gambar 3. Sesi Praktik Pembuatan Bunga Artificial dari Plastik Bekas di Desa Tirem



Gambar 4. Sesi Foto Bersama dan Unjuk Hasil Pelatihan

KESIMPULAN

Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah plastik bekas menjadi bunga artificial yang memiliki nilai estetis dan nilai jual. Selain dapat dijadikan sebagai dekorasi rumah, hasil karya peserta juga berpotensi untuk dijadikan souvenir acara desa, perayaan hari besar, maupun dijual sebagai produk kerajinan. Hal ini membuka peluang usaha baru dengan modal yang murah, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N.A.W.T., Wesnawa, I.G.A., Wiguna, I.G.N.H. and Christiawan, P.I. (2024), "Pemerdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Limbah Organik Menjadi Trash Mode Product", *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 9, Pp. 159–166.
- Hanif, M. And Samsiyah, N. (2024), "Pemberdayaan Perempuan Melalui Daur Ulang Plastik Untuk Pendapatan Dan Keberlanjutan Lingkungan", *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, Vol. 5 No. 4, Pp. 997–1006.
- Hastuti, H., Zulfida, W.O., Revika, R. And Syalman, S. (2021), "Empowering Women Through Handicrafts Training From Plastic Waste At The Bungaeja Community Learning Center", *Community Empowerment*, Vol. 6 No. 6, Pp. 994–999.
- Irdiana, S., Darmawan, K. And Ariyono, K.Y. (2020), "Community Empowerment Through Plastic Waste Recycling To Improve Community Economy", *Empowerment Society*, Vol. 3 No. 2, Pp. 41–44.
- Linda, R. (2016), "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)", *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 12 No. 1, Pp. 1–19.
- Rosdiana, W. (2015), "Analisis Pemberdayaan Perempuan Desa (Studi Di Desa Bulutengger Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)", *Jkmp (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, Vol. 3 No. 2, Pp. 117–132.
- Safitri, N.N., Nurharini, A. And Avifah, I. (2024), "The Effect Of Using Plastic Waste As A Media For Making Handicrafts In Grade Iv Fine Arts Learning To Increase Student Creativity At Petompon 02 Elementary School", *Studies In Learning And Teaching*, Vol. 5 No. 2, Pp. 402–412.
- Sholihah, S.A., Umami, N.F., Putri, N.R.C.P., Zainul, A. And Prasetya, B. (2025), "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik Di Triwung Kidul Kota Probolinggo", *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, Pp. 40–50.
- Sumakul, G. And Opod, C.R. (2023), "Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Komersil", *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 6 No. 4, Pp. 471–480.